

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan masyarakat akan protein hewani yang meningkat harus diimbangi dengan peningkatan produktivitas ternak. Untuk itu diperlukan pemberian pakan yang bermutu baik secara kualitas maupun kuantitas. Pakan adalah salah satu unsur penting dalam manajemen pemeliharaan ternak, diantaranya ternak ayam petelur. Dalam sektor pengeluaran biaya produksi, pakan merupakan faktor paling besar dalam sektor pengeluaran dari seluruh biaya produksi yaitu 60-70%. Oleh karena itu diperlukan pakan yang murah, mudah didapat dan tersedia di sepanjang tahun. Salah satunya adalah pemanfaatan limbah pertanian seperti kulit pisang.

Kulit pisang merupakan salah satu limbah pertanian yang belum digunakan secara maksimal. Potensi limbah kulit pisang yang terbuang sia-sia perlu pemanfaatan yang berkelanjutan. Kulit pisang secara umum memiliki kandungan Protein Kasar 3,63%, Lemak Kasar 2,52%, Serat Kasar 18,17%, Calcium 7,8% dan Phospor 2,06%. Kulit pisang mempunyai berat sekitar 25-40% dari berat buah pisang tergantung tingkat kematangannya. Semakin matang persentase berat maka berat kulit pisang makin menurun (Lisnawati, 2016).

Ayam ras petelur merupakan salah satu ternak unggas yang cukup potensial di Indonesia. Ayam ras petelur dibudidayakan khusus untuk menghasilkan telur secara komersial. Ayam ras petelur adalah betina dewasa yang menghasilkan telur dengan jumlah yang banyak. Produksi telurnya antara

250 sampai 280 butir per tahun. Telur pertama dihasilkan pada saat umur 5 bulan dan akan terus menghasilkan telur sampai umurnya mencapai 2 tahun.

Salah satu ternak yang dapat diberi kulit pisang adalah unggas. Kulit pisang tidak dapat diberi secara langsung pada ternak unggas, tetapi perlu dilakukan pengolahan menjadi tepung kulit pisang. Tepung kulit pisang memiliki kandungan nutrisi yang cukup tinggi, terutama provitamin A, yaitu beta-karoten 5,127 mg/100g. Tepung kulit pisang juga mengandung karbohidrat, yaitu BETN 45,48% dan serat kasar 11,51%. Hal ini menunjukkan tepung kulit pisang memiliki potensi untuk mengganti sebagian beta-karoten jagung yang memiliki beta-karoten 3,3 mg/100g. Potensi tepung kulit pisang sebagai bahan baku pakan ternak yang mengandung beta-karoten dan karbohidrat yang tinggi. Salah satu upaya untuk memperbaiki kualitas nutrisi pakan adalah dengan cara fermentasi. Fermentasi *Trichoderma viride* bertujuan untuk meningkatkan kandungan protein kasar kulit pisang dari 1,72 % menjadi 14,86 % dan menurunkan kandungan serat kasarnya dari 2,54 % menjadi 18,58 % Ezekiel *et al.*, (2010). Kulit pisang yang difermentasi dengan prebiotik *Rhizopus oligosporus* dapat meningkatkan kandungan protein kasar hingga 14,88% dan penurunan serat kasar hingga 11,43%. serta dapat dimanfaatkan sebagai substitusi bahan pakan pada ransum unggas terutama ayam ras petelur Udjiyanto *et al.*, (2005).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat penggunaan kulit pisang goroho (*Musa acuminata L*) dalam pakan terhadap bobot dan kadar protein kuning telur ayam ras petelur ?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat penggunaan kulit pisang goroho (*Musa acuminata L*) sebagai pakan terhadap bobot dan kadar protein kuning telur ayam ras petelur.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penyusunan proposal penelitian ini adalah peternak dapat mengetahui kandungan nutrisi kulit pisang goroho fermentasi sebagai pakan ayam ras petelur serta bisa mengetahui bobot dan kadar protein pada kuning telur ayam ras petelur.